

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015:1):

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:9) Laporan keuangan ialah:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi, yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:11), laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **2.2 Jenis – Jenis dan Pengguna Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan ada berbagai macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2017:28) jenis dari laporan keuangan

terdiri dari 5 jenis, yaitu:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi suatu perusahaan pada suatu titik tertentu. Laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri untuk menyajikan aset yang dimiliki perusahaan. Sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang merangkap pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan laba bersih tersedia bagi pemegang saham biasa. Laba dan dividen per saham disajikan pada bagian bawah laporan. Laba per saham laporan laba rugi, EPS biasanya merupakan pos terpenting bagi pemegang saham.

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada posisi keuangan. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

### **2.2.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani (2015) adalah:

1. Investor  
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar dividen di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan  
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan  
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain  
Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan  
Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah  
Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat  
Menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

## **2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam (2016:4), pengertian analisis laporan keuangan adalah:

“Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitik untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidak pastian analisis bisnis”.

Sedangkan menurut Harahap (2016:190) analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Menguraikan pos-pos dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain secara

data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa analissi laporan keuangan adalah suatu proses mencari dan mengevaluasi kondisi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan dan menguraikan akun-akun menjadi unit informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang di analisis oleh perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam pengambilan keputusan. Secara umum tujuan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2016:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2016:31), tujuan analisa laporan keuangan adalah :  
“Tujuan analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil”.

Berdasarkan tujuan analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih luas dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

## **2.4 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2016:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Horizontal  
Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

#### 2.4.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016:36), teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Laporan ini menunjukkan:
  - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikkan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikkan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e. Presentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend persentase analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *commom size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah perjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu

perusahaan dari periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba dianggarkan untuk periode tertentu.

8. Analisis *break-even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

## 2.5 Pengertian dan Jenis-Jenis Modal Kerja

### 2.5.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas agar usaha terlaksanakan berdasarkan rencana yang lebih yang telah dibuat. Secara umum modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar pada hutang jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih.

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja adalah :

“Mendefinisikan bahwa modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Menurut Munawir (2015:114), ada tiga konsep dasar definisi dari modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif  
Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga.
2. Konsep Kualitatif  
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang



jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Sedangkan modal kerja menurut Jumingan (2016:4), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

#### 2.5.2 Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2017:61) modal kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*permanen working capital*) modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau

- dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:
- a. Modal kerja primer (*primery working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
- a. Modal kerja musiman (*season working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklis (*cylical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa modal kerja dibagi menjadi dua jenis. Modal kerja permanen (modal kerja primer dan modal kerja normal) yang fungsinya ada di perusahaan yang sifatnya tetap, dan modal kerja variable (modal kerja musiman, siklus dan darurat) modal kerja yang sifatnya berubah-ubah tergantung kondisi perusahaan.

## **2.6 Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.6.1 Sumber Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016:257) ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain).

7. Dana hibah dari berbagai lembaga.
8. Sumber lainnya.

Secara umum menurut Kasmir (2017:258) kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap).
3. Adanya penambahan utang.

### **2.6.2 Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja pada perusahaan dapat diperoleh dari kenaikan maupun penurunan aset. Baik atau buruknya penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri.

menurut Kasmir (2017:259), Penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain - lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank, utang bank jangka panjang). Maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.

Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.  
Maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pengeluaran dana perusahaan yang digunakan untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya, untuk membeli bahan baku, barang dagang, menutupi kerugian perusahaan, pembelian aset tetap, untuk perputaran modal kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk menunjang perusahaan.

## **2.7 Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja :**

Menurut R. Maulana (2017), adapun langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja  
Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.

Dari laporan perubahan modal kerja tersebut, elemen-elemen yang memperbesar modal kerjanya adalah :

- a. Penurunan jumlah aktiva tetap.
- b. Peningkatan jumlah hutang jangka panjang.
- c. Bertambahnya modal.

Elemen-elemen *non-current assets* yang dapat memperkecil modal kerja adalah :

- a. Peningkatan jumlah aktiva tetap.
- b. Penurunan jumlah utang jangka panjang.
- c. Berkurangnya modal.

3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja

Elemen-elemen dalam laporan laba ditahan yang dapat memperbesar modal kerja adalah adanya laba perusahaan. Sedangkan elemen-elemen dalam laporan laba ditahan yang dapat memperkecil modal kerja adalah kerugian usaha dan pembayaran laba operasi perusahaan.

4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Laporan tersebut terdiri dari dua kolom yaitu kolom sumber modal kerja dan kolom penggunaan modal kerja. Dimana semua unsur yang dapat memperbesar modal kerja dimasukkan dalam kolom sumber modal kerja, sedangkan unsur-unsur yang memperkecil modal kerja dimasukkan dalam kolom penggunaan modal kerja. Setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut diatas, maka dapatlah dilakukan penelitian terhadap perusahaan mengenai pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerjanya dalam suatu periode tertentu.

Munawir (2016:134) menyatakan bahwa penyusunan laporan perubahan modal kerja atau laporan sumber dan penggunaan modal kerja lebih mudah dengan menggunakan kertas kerja (*worksheet*). Dari pernyataan munawir tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menyusun *worksheet* dapat lebih memudahkan peneliti melihat penggolongan unsur-unsur dari laporan keuangan perusahaan mana yang merupakan golongan yang mempengaruhi naik turunnya modal kerja atau golongan yang merupakan sumber dan penggunaan modal kerja dalam satu kertas kerja.

### **2.7.1 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat modal kerja yang dimiliki perusahaan.

### **2.7.2 Contoh Bentuk Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Berikut ini adalah contoh bentuk Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja menurut Munawir (2016:129):

1. Menyusun Neraca yang Diperbandingkan

Neraca perbandingan merupakan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan posisi keuangan dengan dua periode atau lebih. Yang bertujuan untuk

mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada komponen-komponen laporan posisi keuangan yang merupakan dasar untuk membuat laporan perubahan modal kerja.

Berikut ini adalah contoh Laporan Neraca yang Diperbandingkan:

Tabel 1.1

Perkiraan	PT XXX		Naik/Turun
	Neraca Perbandingan		
	Per 31 Desember A dan B		
	Tahun		
	A	B	
Kas	RpXXX	RpXXX	RpXXX
Piutang Dagang	XXX	XXX	
Persediaan	XXX	XXX	
Ak.Peny.Gedung	XXX	XXX	
Jumlah			RpXXX
Aset Tetap			
Tanah	RpXXX	RpXXX	
Gedung	XXX	XXX	
Ak.Peny.Gedung	XXX	XXX	
Total Liabilitas Jangka Pendek			RpXXX
Liabilitas Jangka Panjang			
EKUITAS			
Modal Saham	RpXXX	RpXXX	
Laba Ditahan	RpXXX	RpXXX	
Laba/Rugi Tahun Berjalan	RpXXX	RpXXX	
Total Ekuitas			RpXXX
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS			RpXXX

## 2. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja adalah ringkasan dari hasil aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan perubahan modal kerja dapat memberikan informasi tentang kenaikan dan penurunan setiap akun-akun aset lancar dan liabilitas lancar serta perubahan total modal kerja dalam satu periode tertentu.

Berikut ini adalah contoh Laporan Perubahan Modal Kerja:

Tabel 1.2

PT XXX  
Laporan Perubahan Modal Kerja  
Untuk Tahun A dan B

Unsur-Unsur Modal Kerja	Tahun		Modal Kerja	
	A	B	Naik	Turun
Aset Lancar				
Kas dan Bank	RpXXX	XXX		
Persediaan	XXX	XXX		
Piutang Usaha	XXX	XXX		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang Usaha	RpXXX	XXX		
Hutang Biaya	XXX	XXX		
Perubahan Modal Kerja			XXX	XXX
Kenaikan Modal Kerja				<u>XXX</u>
Jumlah			RpXXX	XXX

### 3. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ikhtisar hasil aktivitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan. Tujuan dari analisa ini untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi didalam modal kerja, unsur mana yang mengalami penurunan dan unsur mana yang mengalami peningkatan.

Berikut adalah contoh Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja:

Tabel 1.3

PT XXX  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Untuk Tahun A dan B

**Sumber Modal Kerja:**

Modal Saham	RpXXX	
Laba Ditahan	XXX	
Laba Rugi Berjalan	XXX	
Akum.Peny.Gedung	XXX	
Akum.Peny.Peralatan	<u>XXX</u>	
Total Sumber Modal Kerja		RpXXX
<b>Penggunaan Modal Kerja:</b>		
Pembelian Peralatan Kantor		<u>RpXXX</u>
Kenaikan Modal Kerja		RpXXX

## 2.8 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

### 2.8.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang berhubungan dengan dari mana saja perubahan memperoleh dana guna membiayai kegiatan operasional perusahaan dan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat analisa finansial perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:248) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

### 2.8.2 Tujuan Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan. Menurut Munawir (2017:132) tujuan utama mengetahui penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah “mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan”.



Menurut Riyanto (2017:283), menyatakan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

“Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan serta bertujuan untuk mengungkap perubahan dalam laporan posisi keuangan selama periode yang telah ditentukan.

## **2.9 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Kebutuhan modal kerja yang cukup merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tetapi, untuk menentukan berapakah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Riyanto (2017:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung berapa besar modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada periode tertentu menurut Riyanto (2017:64) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Ialah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:

a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas / Bank Rata-Rata}}$
--

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$
---

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam suatu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

<b>Lamanya Perputaran Kas =</b>	<b>360</b>
	<b>Perputaran Kas</b>

- b. Lamanya Perputaran Piutang  
Merupakan periode rata-rata yang diperoleh untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

<b>Lamanya Perputaran Piutang =</b>	<b>360</b>
	<b>Perputaran Piutang</b>

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  
Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

<b>Lamanya Perputaran Kas + Lamanya Perputaran Piutang</b>
--

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan  
Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika *turnover* modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

<b>Kecepatan =</b>	<b>360</b>
	<b>Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan</b>

5. Kebutuhan Modal Kerja  
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tersebut tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

<b>Kebutuhan =</b>	<b>Penjualan</b>
	<b>Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan</b>

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Menurut Kasmir (2016:141) pada rumus diatas menggunakan beberapa standar industri yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Modal Kerja**

No	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 kali
2	Perputaran Piutang	15 kali
3	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
4	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
5	Kecepatan Perputaran Modal Kerja	6 kali

(Sumber : Kasmir 2016:141)

Berdasarkan tabel 2.1 perputaran kas merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas. Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Lamanya perputaran kas merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Lamanya perputaran piutang ialah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Kecepatan perputaran modal kerja merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja.

